



Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Stimulus Kewirausahaan di Desa Gunung Tinggi: Analisis SWOT untuk Perumusan Rekomendasi Keberlanjutan Usaha

Dishwashing Soap Making Training as an Entrepreneurship Stimulus in Gunung Tinggi Village: A SWOT Analysis for Formulating Business Sustainability Recommendations

Dio Sanda¹, Bayu Andika², Masleni Nasution^{3*}, Afsah Sandy Tarigan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indoensia

*Penulis Korespondensi: nasutionleni8@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 21 Desember 2025;

Revisi: 16 Januari 2026;

Diterima: 07 Februari 2026;

Tersedia: 09 Februari 2026

Keywords: Dishwashing Soap;
Housewife; Human Resources;
SWOT Analysis; Village Economy.

Abstract. Economic development in rural areas, specifically, aims to improve community welfare. However, in practice, many challenges remain, such as limited technical skills, minimal innovation, and low community capacity to create and develop productive businesses. One way to address these challenges is through human resource empowerment. Gunung Tinggi Village has the potential to develop creative businesses, particularly among housewives, such as dishwashing soap. This product is a household necessity that is used routinely, so demand tends to be sustainable. Therefore, a SWOT analysis was used to provide sustainability recommendations for this business. The methods used included service learning (SL) with a Participatory Action Research (PAR) approach to ensure active participant involvement and the program's alignment with the community's real needs. The results showed that the initial impact of this Community Service Program (PKM) activity was evident in the production of marketable products and the opening of new business opportunities, which directly contributed to the diversification of income sources and increased family economic independence. Furthermore, the application of SWOT analysis proved effective as a tool in formulating sustainability strategies for the micro-enterprises being developed.

Abstrak

Pembangunan perekonomian di wilayah desa khususnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang harus dihadapi seperti keterbatasan keterampilan teknis, minimnya inovasi, dan rendahnya kemampuan masyarakat dalam menciptakan dan mengembangkan usaha produktif. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pemberdayaan SDM. Desa Gunung Tinggi memiliki potensi sumber daya terkhusus dari kalangan ibu rumah tangga untuk mengembangkan usaha kreatif seperti sabun cuci piring. Produk ini termasuk kebutuhan rumah tangga yang digunakan secara rutin, sehingga permintaannya cenderung berkelanjutan. Maka dari itu, analisis SWOT digunakan untuk memberikan rekomendasi keberlanjutan untuk usaha ini. Metode yang digunakan diantaranya adalah *service learning* (SL) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) guna memastikan keterlibatan aktif peserta dan kesesuaian program dengan kebutuhan nyata masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa dampak awal dari kegiatan PKM ini terlihat dari dihasilkannya produk yang siap dipasarkan serta terbukanya peluang usaha baru, yang berkontribusi langsung terhadap diversifikasi sumber pendapatan dan peningkatan kemandirian ekonomi keluarga. Selain itu, penerapan analisis SWOT terbukti efektif sebagai alat bantu dalam merumuskan strategi keberlanjutan usaha mikro yang dikembangkan.

Kata Kunci: Analisis SWOT; Ibu Rumah Tangga; Perekonomian Desa; Sabun Cuci Piring; SDM.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi, terutama di wilayah pedesaan memiliki tujuan utama yang salah satunya berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ratih, et al., 2025). Desa memiliki peran yang krusial sebagai basis ekonomi rakyat, namun dalam praktiknya masih

banyak berbagai kendala yang dihadapi, misalnya seperti keterbatasan keterampilan teknis, minimnya inovasi, dan rendahnya kemampuan masyarakat dalam menciptakan dan mengembangkan usaha produktif (Anggi Pratiwi Sitorus, 2024). Akhirnya situasi tersebut berdampak terhadap peluang kerja dan rendahnya pendapatan rumah tangga, yang membuat kesejahteraan masyarakat desa sulit untuk meningkat secara optimal. (Ratih, et al., 2025). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM lokal). Kelompok ibu rumah tangga merupakan potensi besar yang sering kali belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal mereka memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian keluarga. Dengan pembekalan keterampilan yang tepat, ibu rumah tangga dapat didorong untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif berbasis usaha mikro rumahan (Hayati, et al., 2024).

Desa Gunung Tinggi, sebagaimana desa-desa lain pada umumnya, memiliki potensi SDM yang cukup besar, khususnya dari kalangan ibu rumah tangga. Namun, keterbatasan kreativitas dan keterampilan wirausaha masih menjadi tantangan dalam mengembangkan usaha mandiri. Oleh karena itu, diperlukan alternatif usaha yang mudah dijalankan, tidak membutuhkan modal besar, serta memiliki peluang pasar yang relatif stabil.

Salah satu bentuk usaha rumahan yang memiliki prospek cukup baik adalah produksi sabun cuci piring. Produk ini termasuk kebutuhan rumah tangga yang digunakan secara rutin, sehingga permintaannya cenderung berkelanjutan. Selain itu, proses pembuatannya relatif sederhana, bahan baku mudah diperoleh, dan biaya produksinya tergolong ekonomis. Kondisi tersebut menjadikan usaha sabun cuci piring sebagai pilihan yang tepat untuk dikembangkan sebagai kegiatan wirausaha pemula dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Gunung Tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil asesmen awal, diketahui bahwa kelompok ibu rumah tangga di Desa Gunung Tinggi memiliki minat dan motivasi yang cukup besar untuk berwirausaha. Namun, motivasi tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala utama, yaitu keterbatasan penguasaan teknis dalam memproduksi produk yang memiliki nilai jual, serta rendahnya tingkat kepercayaan diri atau efikasi diri dalam memulai usaha dan menghadapi risiko pasar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang perlu ditangani melalui suatu bentuk intervensi pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, guna menumbuhkan dan memperkuat semangat kewirausahaan di Desa Gunung Tinggi.

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan serta transfer keterampilan teknis kepada masyarakat Desa Gunung Tinggi, khususnya ibu rumah tangga, mengenai proses pembuatan sabun cuci piring secara mandiri.
2. Menganalisis potensi produk sabun cuci piring hasil pelatihan dari aspek kualitas produk dan kelayakan usaha sebagai usaha mikro rumahan.
3. Memberikan rekomendasi strategi keberlanjutan usaha dalam bentuk *action plan* dengan melakukan analisis SWOT sebagai upaya mendorong tercapainya kemandirian ekonomi.

2. METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Gunung Tinggi, Kecamatan Sirapit, Kabupaten Langkat pada hari Rabu tanggal 27 Agustus 2025 dengan melibatkan sekitar 15 orang ibu rumah tangga sebagai mitra kegiatan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan *Service Learning* (SL), yang menekankan proses pembelajaran melalui pengalaman praktik secara langsung (Hayati, et al., 2024). Pendekatan yang digunakan yaitu *Participatory Action Research* (PAR) guna memastikan keterlibatan aktif peserta dan kesesuaian program dengan kebutuhan nyata masyarakat (Fatmawati, et al., 2025). Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Penyuluhan (Teori): Pada tahap ini, peserta diberikan materi mengenai peluang usaha rumahan, khususnya produksi sabun cuci piring dan deterjen cair. Materi mencakup pengenalan jenis bahan, alat yang digunakan, serta prosedur dasar pembuatan produk secara aman dan ekonomis (Sari & Diawati, 2024).
2. Tahap Pelatihan (Demonstrasi dan Praktik): Tahap ini menggunakan metode demonstrasi cara, di mana tim pelaksana memperagakan secara langsung tahapan penting dalam proses pembuatan sabun, seperti pelarutan bahan aktif surfaktan dan pencampuran adonan. Selanjutnya, peserta melakukan praktik secara mandiri dalam kelompok kecil untuk memperoleh pengalaman langsung (*mastery experience*) (Handayani, et al., 2023).
3. Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan melalui *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan teknis peserta, serta penilaian hasil produk sabun secara organoleptik melalui metode demonstrasi hasil. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan telah memenuhi standar dasar penggunaan (Ratih, et al., 2025).

Analisis Kebutuhan Pelatihan (*Training Needs Analysis*)

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan Analisis Kebutuhan Pelatihan (AKP) guna mengidentifikasi kesenjangan kompetensi pada peserta (Pagarra, et al., 2024). Berdasarkan hasil analisis awal, ditemukan beberapa kesenjangan utama, yaitu:

1. Kesenjangan Pengetahuan, berupa rendahnya pemahaman peserta terkait formulasi sabun yang aman, efektif, dan hemat biaya.
2. Kesenjangan Keterampilan, ditandai dengan belum dikuasainya prosedur *Quality Control* (QC) sederhana serta pengelolaan keuangan usaha skala mikro.
3. Kesenjangan Sikap, yaitu tingkat efikasi diri kewirausahaan yang relatif cukup, namun masih perlu ditingkatkan agar mampu mendorong intensi berwirausaha yang lebih kuat.

Analisis SWOT sebagai Metode Perencanaan

Dalam merumuskan strategi keberlanjutan usaha, tim PKM melakukan observasi lapangan serta diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*) bersama para peserta (Hayati, et al., 2024). Data kualitatif yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Analisis SWOT) yang ada di Desa Gunung Tinggi. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi strategi yang adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik UMKM lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan dan Peningkatan Stimulus Kewirausahaan

Hasil Pelatihan (Keterampilan Teknis)

Pelatihan yang menitikberatkan pada praktik langsung terbukti memberikan hasil yang efektif. Berdasarkan evaluasi pascapelaksanaan kegiatan, respon peserta terhadap penguasaan teknis pembuatan sabun, penggunaan peralatan, serta pemahaman terkait pengemasan dan pelabelan menunjukkan nilai rerata yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta mampu memahami materi sekaligus mengaplikasikannya secara optimal. Selain itu, produk sabun cuci piring yang dihasilkan melalui praktik mandiri telah memenuhi kualitas dasar untuk dipasarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik produk, seperti tingkat busa yang baik, kejernihan cairan, serta kekentalan yang sesuai dengan standar penggunaan rumah tangga, sehingga produk dinilai layak untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan.

Hasil Peningkatan Efikasi Diri dan Semangat Wirausaha

Keberhasilan peserta dalam menghasilkan sabun cuci piring berkualitas secara mandiri yang merupakan bentuk *mastery experience*, menjadi stimulus paling signifikan dalam

meningkatkan Efikasi Diri Kewirausahaan (*Entrepreneurial Self-Efficacy/ESE*). Peningkatan ESE ini memiliki peran yang sangat penting, mengingat efikasi diri berkontribusi lebih besar dibandingkan keterampilan teknis semata dalam mendorong intensitas perilaku berwirausaha setelah pelatihan. Hasil pengamatan dan pernyataan peserta menunjukkan adanya peningkatan motivasi untuk memulai usaha secara mandiri setelah mereka merasa mampu menguasai proses produksi. Kondisi ini menandakan bahwa proses pelatihan tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis peserta dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk memahami posisi peluang usaha mikro sabun cuci piring yang diproduksi oleh masyarakat desa Gunung Tinggi. Analisis disajikan dalam matriks berikut ini:

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT.

Kategori	Faktor-Faktor Kunci	Keterangan
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	S1: Keterampilan produksi yang tuntas dikuasai.	Peserta sudah mampu membuat sabun kental dan berkualitas.
	S2: Biaya bahan baku yang murah dan mudah diperoleh. S3: Produk merupakan kebutuhan pokok rumah tangga.	Formula dapat menggunakan biang sabun siap pakai, ideal untuk pemula, minim risiko.
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	W1: Belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) atau <i>Quality Control</i> (QC). W2: Literasi pencatatan keuangan yang rendah.	Risiko ketidakseragaman produk yang disebabkan oleh faktor <i>Human</i> tinggi. Kurangnya kemampuan memisahkan keuangan pribadi dan usaha.
<i>Opportunities</i> (Peluang)	O1: Permintaan pasar yang tinggi di lingkungan lokal (warung/tetangga).	Produk sabun akan laku keras di warung terdekat karena harganya lebih kompetitif. Transformasi digital memungkinkan perluasan pasar.
	O2: Potensi pemasaran melalui marketplace dan media 395ebagi.	
	O3: Dukungan lembaga lokal (seperti PKK atau Pemerintah Desa).	
<i>Threats</i> (Ancaman)	T1: Persaingan harga dan kualitas dari merek pabrikan besar.	Produk komersial memiliki brand image yang kuat. Tantangan mempertahankan motivasi dalam jangka panjang.
	T2: Fluktuasi harga bahan baku kimia.	

T3: Resistensi terhadap perubahan, yaitu keengganan 396 bagian anggota untuk memulai praktik berwirausaha

Rencana Tindak Lanjut (*Action Plan*)

Berdasarkan analisis SWOT diatas, berikut adalah rekomendasi srategi dan tindak lanjut yang perlu dipertimbangkan oleh masyarakat Desa Gunung Tinggi serta lembaga terkait untuk menjamin keberlanjutan usaha.

Tabel 2. Rekomendasi Strategi Keberlanjutan.

Jangka Waktu	Fokus Aktivitas	Tindak Lanjut yang Direkomendasikan
Jangka Pendek (0-3 bulan)	Institusionalisasi Produk	Membangun <i>branding</i> dan uji coba pemasaran ke warung sector desa. Prmbntukan kelompok usaha.
Jangka Menengah (3-12 bulan)	Penguatan SDM Manajerial	Pelatihan lanjutan literasi keuangan (pembukuan sederhana). Implementasi <i>Basic Quality Control</i> (QC) dan SOP sederhana. Optimalisasi <i>e-commerce</i> dan media social untuk promosi digital.
Jangka Panjang (>1 tahun)	Keberlanjutan Organisasi	Mengembangkan usaha menjadi model bantuan (inkubator bisnis) lokal. Pelatihan ulang (<i>retraining</i>) untuk diversifikasi produk dan strategi pemasaran baru. Perekrutan dan pembinaan fasilitator lokal sebagai pendamping usaha.

4. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan di Desa Gunung Tinggi terbukti mampu memberikan stimulus kewirausahaan yang kuat bagi para peserta. Keberhasilan program ini tidak hanya ditunjukkan melalui transfer keterampilan teknis (*hard skills*) dalam proses produksi, tetapi juga melalui peningkatan keterampilan non-teknis (*soft skills*), khususnya semangat dan Efikasi Diri Kewirausahaan. Dampak awal dari kegiatan PKM

ini terlihat dari dihasilkannya produk yang siap dipasarkan serta terbukanya peluang usaha baru, yang berkontribusi langsung terhadap diversifikasi sumber pendapatan dan peningkatan kemandirian ekonomi keluarga. Selain itu, penerapan analisis SWOT terbukti efektif sebagai alat bantu dalam merumuskan strategi keberlanjutan usaha mikro yang dikembangkan.

Saran

Bagi Peserta (Ibu Rumah Tangga/UMKM Desa Gunung Tinggi)

Disarankan untuk mulai menerapkan prosedur *Quality Control* (QC) sederhana secara konsisten serta melakukan pencatatan keuangan dasar dengan disiplin, guna menjaga kualitas produk dan memastikan keberlanjutan finansial usaha. Peserta juga diharapkan dapat terus mempertahankan semangat kewirausahaan yang telah terbentuk serta aktif memanfaatkan jejaring dan potensi lokal yang tersedia untuk mendukung pengembangan usaha.

Bagi Pihak Kampus/Tim Pengabdian

Perlu dilakukan pendampingan lanjutan dalam jangka menengah dan panjang, khususnya melalui kegiatan *coaching* dan *mentoring* untuk membantu mitra menghadapi tantangan manajerial dan pemasaran digital.

REFERENSI

- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75–82. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>
- Ekawati, E., Rizieq, R., & Reswari, R. A. (2025). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk peningkatan ekonomi ibu rumah tangga di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kota Pontianak. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Sains Indonesia*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2125>
- Fatmawati, K. D., Muhlisin, M., Asrinawati, R. N., Nugroho, B., & Shaqiva, M. (2025). Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan soft skill dan entrepreneurship bagi siswa/i MI Pirikan 1 sebagai langkah nyata mempersiapkan generasi emas. *Al Kadimat: Jurnal Pengabdian Sosial dan Keagamaan*, X(X), 35–42.
- Fitriawati, A., & Luthfiyanti, N. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Cemani. *Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 383–390. <https://doi.org/10.54082/ijpm.557>
- Handayani, R., Munawar, F., Nilasari, I., Yudhanegara, A., Hapsari, A. Y., Oktaviani, D., & Sukma, A. (2023). Peningkatan kompetensi dalam bidang manajemen pemasaran melalui pelatihan berbasis andragogi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri Center Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana: Mengabdi Untuk Negeri*, 6(1), 285–297. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v6i1.32824>
- Harahap, A. Y. A., Tumiyem, T., Syafitri, D., Safitri, D., Fadhillia, S. R., Lestari, D. N., & Sari, E. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan ramah lingkungan untuk masyarakat non-produktif. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 12635–12638. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.39377>

- Hayati, R. N., Husain, Khairunnisa, & Fathoni, M. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan promosi digital dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 123–132. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.4060>
- Maasah, Z., Wibowo, T. H., & Ruhi, A. (2025). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar serai dan beras untuk peningkatan UMKM desa. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.59837/yt9yqz22>
- Novfirman, N., Sari, D. P., Sari, N. Y., Fitri, F., & Pramudya, V. P. (2023). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring bagi siswa ekonomi lemah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 233–239. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i5.82>
- Pagarra, H., Rachmawaty, Haeruddin, M. I., & Sahribulan. (2024). Pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam pembuatan sabun deterjen ramah lingkungan sebagai ekonomi kreatif di Desa Pa'rappunganta Kabupaten Takalar. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 219–227. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v5i2.67011>
- Pratama, G. A., Dewanti, R. N., & Mahyar. (2023). Pelatihan proses pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan minat usaha masyarakat. *Jurnal JANATA*, 3(2), 50–56. <https://doi.org/10.35814/janata.v3i2.6074>
- Ratih, P. D., Nisa, I. K., Wuryandari, T., Atmoko, D., & Ikhtiari, N. A. (2025). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya pemberdayaan TP-PKK Desa Karangjengkeng. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, X(X), 48–57.
- Sari, M. N., & Diawati, P. (2024). Pemberdayaan UMKM Kostari melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan deterjen berbasis ramah lingkungan di era Society 5.0. *Community Development Journal*, X(X), 7041–7046.
- Sitorus, A. P. (2024). Pemberdayaan UMKM Kampung Tahu Binjai melalui pesta rakyat berbasis tradisi dan inovasi digital. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(3), 572–578. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i3.2335>
- Yana, E., Wahyu, R., Rahman, A., Nabila, N., & Riski, F. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk menciptakan peluang usaha desa. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 6(1), 15–22. <https://doi.org/10.31092/kuat.v6i1.2299>